

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra mempunyai dua fungsi utama yaitu menyenangkan dan bermanfaat, atau lebih dikenal dengan istilah *dulce at utile*. Menyenangkan dapat dikaitkan dengan aspek hiburan yang diberikan sastra, sedangkan bermanfaat dapat dihubungkan dengan pengalaman hidup yang ditawarkan sastra (Sugono,2003:161). Fungsi menyenangkan dalam sastra dihadirkan melalui penataan bunyi-bunyi yang serasi dan padu, pemilihan kata-kata yang estetis dan pemolaan kalimat yang menarik sehingga pembaca merasa senang ketika membaca karya sastra. Sementara fungsi sastra dalam memberikan manfaat dapat dilihat dari nilai-nilai positif, keteladanan, serta pesan-pesan moral yang dituangkan dalam karya sastra itu sendiri.

Berdasarkan dua fungsi di atas, sastra dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran sastra Indonesia di sekolah diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, kecuali di kelas XI dan XII SMA pada program bahasa. Menurut Rahmanto (1988:16), pembelajaran sastra di sekolah mempunyai empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak.

Khususnya pembelajaran sastra Indonesia yang diajarkan di kelas XI SMA mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus sebagaimana tertuang dalam Standar Isi (SI) BSNP. Tujuan umum pembelajaran sastra Indonesia diarahkan kepada pembentukan siswa yang berprilaku luhur, memiliki pengetahuan kesastraan, dan bersikap positif dan apresiatif terhadap sastra Indonesia. Sementara tujuan khususnya adalah : (1) memahami dan memanfaatkan karya sastra

untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (2) mengekspresikan dirinya dalam medium sastra, serta (3) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Arah pembelajaran sastra Indonesia disesuaikan dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang penting diajarkan dalam pembelajaran sastra salah satunya adalah keterampilan menulis (sastra). Keterampilan menulis (sastra) diarahkan pada penguasaan siswa dalam menciptakan atau menulis karya sastra, baik baru maupun saduran atau ubahan. Kompetensi dasar yang diajarkan dalam pembelajaran menulis sastra kelas XI SMA program Bahasa semester II diantaranya adalah “Menyadur Cerpen ke Dalam Bentuk Drama Satu Babak”.

Kompetensi dasar ini bertujuan agar siswa mampu menyadur cerpen ke dalam bentuk naskah drama satu babak. Menyadur dalam hal ini adalah mengubah atau menyusun kembali/mengalihwahanakan sebuah karya sastra yang berbentuk cerpen ke dalam bentuk karya sastra lain, yaitu naskah drama. Melalui kompetensi dasar ini diharapkan siswa mampu menciptakan karya sastra berupa naskah drama yang didasarkan pada cerpen yang telah dibaca sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kreativitas siswa dalam menciptakan sebuah karya sastra yang didasarkan pada karya sastra lain.

Namun kenyataannya, sesuai pengalaman yang diperoleh saat menjadi peserta PPL II dan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa dalam kegiatan menyadur terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh para siswa. Aspek-aspek tersebut mencakup unsur-unsur yang ada pada cerpen serta pada naskah drama yang merupakan hasil saduran dari cerpen itu sendiri, baik dari tema, tokoh dan karakter, maupun unsur-unsur lainnya.

Jenis kesulitan yang dialami oleh para siswa itu antara lain: (a) ketidaksesuaian antara tema naskah drama dengan cerpen yang dibaca; (b) tokoh-tokoh dan karakter dalam cerpen sering tidak ditampilkan secara tepat serta tidak terlalu dimunculkan dan digambarkan ketika sudah disadur dalam bentuk naskah drama; dan (c) ketidaksesuaian dialog, latar, dan amanat dalam cerpen dengan naskah drama yang disadur. Hal ini perlu mendapat perhatian, karena meskipun naskah drama tersebut adalah hasil saduran dari cerpen, harus tetap mencerminkan apa yang diceritakan dalam cerpen baik tema, tokoh dan karakternya, serta amanat yang terdapat pada cerpen tersebut.

Pengalaman lain yang diperoleh saat menjadi peserta Program Pengenalan Lapangan (PPL) II di SMA Negeri 4 Gorontalo, pembelajaran tentang menulis drama dan pembelajaran-pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan drama diajarkan pada siswa. Akan tetapi, tidak semua pembelajaran tentang drama diajarkan secara keseluruhan, baik dari segi materi atau hal-hal lainnya, seperti jenis-jenis drama, unsur-unsur drama, serta cara penulisannya.

Uraian di atas dapat dijadikan alasan sehingga penelitian ini dilakukan, dengan menampilkan judul “Kemampuan Menyadur Cerpen ke dalam Bentuk Drama Satu Babak pada Siswa Kelas XI Program Bahasa di SMA Negeri 4 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa kurang mampu menyadur cerpen ke dalam bentuk naskah drama satu babak sesuai dengan kerangka yang disusun.
2. Siswa kurang mampu menggambarkan latar dan amanat pada naskah drama secara jelas sesuai cerpen yang dibaca.

3. Siswa kurang mampu merelevansikan tema cerpen dengan naskah drama.
4. Siswa kurang mampu merelevansikan tokoh dan karakter naskah drama sesuai cerpen yang dibaca.
5. Siswa kurang mampu menyusun dialog naskah drama satu babak sesuai cerpen yang dibaca.

1.3 Batasan masalah

Beberapa masalah yang terdapat dalam identifikasi di atas ternyata masih sangat luas. Sehubungan dengan itu, maka masalah penelitian ini dibatasi pada kemampuan menyadur cerpen ke dalam bentuk naskah drama satu babak pada siswa kelas XI program Bahasa di SMA Negeri 4 Gorontalo.

1.4 Rumusan masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa merelevansikan tema cerpen ke dalam bentuk naskah drama ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa merelevansikan tokoh dan karakter dalam saduran cerpen ke dalam bentuk naskah drama ?
3. Bagaimanakah kemampuan siswa menyusun dialog dalam naskah drama sesuai cerpen yang dibaca?

1.5 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian ini, akan diuraikan beberapa istilah terkait dengan judul penelitian.

1. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu ([Jan, 2010:1](#)). Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap kesanggupan tingkat pemerolehan nilai siswa dari hasil menyadur cerpen ke dalam bentuk naskah drama satu babak berdasarkan cerpen yang dibaca, pada siswa kelas XI program Bahasa SMA N 4 Gorontalo.
2. Menyadur adalah menyusun kembali cerita secara bebas tanpa merusak garis besar cerita ([Luthfisurrah, 2008:1](#)). Dalam penelitian ini, menyadur yang dimaksud adalah mengubah atau menyusun kembali sebuah karya sastra berbentuk cerpen ke dalam bentuk karya sastra lain yaitu drama.
3. Cerpen adalah suatu karangan pendek yang berbentuk naratif atau cerita prosa (Laelasari, 2008:62). Cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah karya sastra berbentuk cerpen yang ceritanya akan diubah ke dalam bentuk naskah drama satu babak yang terdiri atas adegan-adegan dan dialog.
4. Drama satu babak adalah bagian dari naskah drama yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di suatu tempat dan pada waktu tertentu (Priyatni, 2010:189). Drama satu babak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah naskah drama yang hanya terdiri atas satu babak, dan ceritanya merupakan hasil saduran dari cerpen.

Jadi, kemampuan menyadur cerpen ke dalam bentuk drama satu babak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengubah atau menyusun sebuah karya sastra berbentuk cerpen ke dalam bentuk naskah drama satu babak dengan memperhatikan korelevansian tema, tokoh, karakter, serta dialog tanpa merusak garis besar cerita dalam cerpen.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI program Bahasa dalam merelevansikan tema cerpen ke dalam bentuk naskah drama satu babak.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI program Bahasa dalam merelevansikan tokoh dan karakter saduran cerpen dengan naskah drama satu babak.
3. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI program Bahasa dalam menyusun dialog pada naskah drama sesuai cerpen yang dibaca.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan atau pengetahuan tentang prosedur pelaksanaan penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur pelaksanaan pembelajaran ketika akan melaksanakan pembelajaran di sekolah kelak.
2. Guru dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menyadur cerpen ke bentuk naskah drama satu babak. Dengan hasil penelitian ini, guru dapat melakukan tindak lanjut berupa perbaikan kualitas pembelajaran, maupun ditindaklanjuti melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) pada masa mendatang.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menyadur cerpen ke dalam bentuk naskah drama. Untuk itu, keseriusan siswa dalam menerima materi pelajaran akan berpengaruh bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menyadur ataupun menulis drama.

